

**Faktor Diterminan Antara Teman Sebaya, Pengetahuan, Media Pornografi Dan Komunikasi Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pada Remaja Putri di SMKN 8 Dan SMA Kartika XX-I Kota Makassar Tahun 2019**

Linda Astuti Adiharu<sup>1</sup>, M. Tahir Abdullah<sup>1</sup>, Andi Multazam<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia (UMI)

**ABSTRAK:**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study (studi potong lintang) adalah penelitian di mana variabel independen dan variabel dependen dinilai hanya satu kali pada suatu saat. Penelitian ini akan dilakukan di SMKN 8 dan SMA Kartika XX-I Kota Makassar pada bulan juli-oktober 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI sampai XII SMK 8 berjumlah 370 orang dan Kartika XX-I 624 orang maka total populasi dalam penelitian ini berjumlah 903 orang diperoleh sampel sebanyak 277 responden menggunakan analisis data uji Chi Square, sampel di SMKN 8 137 responden sedangkan SMA Kartika XX-I 140 responden.

Hasil penelitian SMKN 8 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara teman sebaya dengan seks pada remaja putri dengan  $p=,000$  sedangkan SMA Kartika XX-I terdapat pengaruh antara teman sebaya dengan seks pada remaja putri dengan  $p=,000$ . SMKN 8 Terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan seks pada remaja putri dengan  $p=,024$  sedangkan SMA Kartika XX-I Terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan seks pada remaja putri dengan  $p=,007$ . SMKN 8 Terdapat pengaruh antara media pornografi dengan seks pada remaja dengan  $p=,014$ .sedangkan SMA Kartika XX-I Terdapat pengaruh antara media pornografi dengan seks pada remaja dengan  $p=,005$ . SMKN 8 Terdapat pengaruh antara komunikasi orang tua dengan seks pada remaja putri dengan  $p=,000$ . Sedangkan SMA Kartika XX-I terdapat pengaruh antara komunikasi orang tua dengan seks pada remaja putri dengan  $p=,011$

Diharapkan remaja putri agar meningkatkan pengetahuan tentang seks, dan pemahaman tingkat agama dan mengaktifkan diri dalam kegiatan-kegiatan membangun karakter yang baik.

Kata Kunci : *Peran Teman Sebaya, Pengetahuan, Media Pornografi, dan Komunikasi Orang Tua Dengan Perilaku Seks.*

***Factors Reflected Between Peers, Knowledge, Pornography Media And Communication Of Parents With Sexual Behavior In Young Women In SMKN 8 And SMA Kartika XX-I Makassar City In 2019***

Linda Astuti Adiharu<sup>1</sup>, M. Tahir Abdullah<sup>1</sup>, Andi Multazam<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia (UMI)

**ABSTRACT:**

*This type of research is to use a quantitative method with the Cross Sectional Study approach (cross sectional study) is a study in which the independent variable and the dependent variable are assessed only once at a time. This research will be conducted in SMKN 8 and SMA Kartika XX-I Makassar City in July-October 2019. The population in this study are all students of grades*

*XI to XII SMK 8 amounting to 370 people and Kartika XX-I 624 people then the total population in the study this amounted to 903 people obtained a sample of 277 respondents using the Chi Square test data analysis, samples in SMKN 8 137 respondents while SMA Kartika XX-I 140 respondents.*

*The results of SMKN 8 research showed that there was an influence between peers with sex in young women with  $p = .000$  while Kartika XX-I High School had an influence between peers with sex in young women with  $p = .000$ . SMKN 8 There is an influence between knowledge and sex in young women with  $p = .02$  while SMA Kartika XX-I. There is an influence between knowledge and sex in young women with  $p = .007$ . SMKN 8 There is an influence between pornography media with sex in adolescents with  $p = .014$ . While Kartika XX-I High School There is an influence between pornography media with sex in adolescents with  $p = .005$ . SMKN 8 There is an influence between parental communication with sex in young women with  $p = .000$ . While Kartika XX-I High School there is an influence between communication between parents and sex in young women with  $p = .011$*

*It is expected that young women will increase their knowledge about sex, and understand the level of religion and activate themselves in activities that build good character.*

*Keywords : Peer Role, Knowledge, Pornography Media, Communication of Parents with Sexual Behavior.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Data WHO (2012) ditemukan sekitar 16 juta anak perempuan berusia 15 sampai 19 tahun dan 2 juta anak perempuan di bawah usia 15 tahun melahirkan setiap tahun. Di seluruh dunia, satu dari lima anak perempuan telah melahirkan pada usia 18 tahun. Di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, lebih dari 30% anak perempuan menikah sebelum berusia 18 tahun, dan sekitar 14% menikah sebelum usia 15 tahun (WHO, 2012).

*World Health Organization* (2016), menyebutkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15–19 tahun di negara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya perilaku seks menyimpang yang cenderung mengalami peningkatan

setiap tahunnya. Perilaku seks menyimpang tersebut salah satunya ialah seks yang dilakukan sebelum pernikahan.

Hasil Survei Department of Health & Human Services (2018) terhadap siswa sekolah menengah di Amerika Serikat didapatkan data 41% siswa pernah melakukan hubungan seksual dan hampir 230.000 bayi lahir dari remaja putri yang berusia 15-19 tahun.

Data BKKBN 2015 menunjukkan bahwa sebesar 48-51% perempuan yang hamil merupakan usia remaja. Data BKKBN juga menyebutkan bahwa terjadi 2.500.000 kasus aborsi di Indonesia setiap tahunnya dengan berbagai alasan. Sebanyak 800.000 kasus dilakukan pada usia remaja 15-19 tahun sehingga diperkirakan setiap hari ada 2.000 remaja yang melakukan aborsi (BKKBN 2015).

Data BKKBN tahun 2017 didapatkan 3,2 juta remaja 15-19 tahun melakukan aborsi yang tidak aman. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (2016) ditemukan bahwa angka anak korban aborsi sebesar 54 kasus. Bentuk-bentuk perilaku seks pranikah diantaranya berpelukan, ciuman, bersenggama atau intercourse.

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012) menyebutkan bahwa jumlah remaja yang pernah melakukan ciuman sebesar 93,7%, pernah menonton film porno sebesar 97%, genital stimulation dan oral seks, dan 62,7% remaja mengaku tidak perawan lagi serta 21,2% diantaranya pernah melakukan aborsi. Ancaman masalah seks pranikah berkembang semakin serius dengan adanya kontrol sosial di sekitar remaja yang semakin longgar. Remaja semakin leluasa untuk berbuat sesuai dengan keinginan mereka. Kemudahan terhadap akses informasi melalui berbagai media membuat remaja mudah mengakses sumber-sumber informasi seksual. Dampak seks pranikah tersebut rentan dialami oleh remaja perempuan. Salah satu dampak yang dapat dialami oleh remaja perempuan ialah terjadi nya.

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) bahwa umur pertama kali pacaran untuk wanita sebesar (80%) dan untuk pria (84%) telah berpacaran, 45% wanita dan 44% pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Kebanyakan pria dan wanita mengaku saat berpacaran melakukan aktivitas berpengangan tangan (64% wanita dan 50% pria), berpelukan (17% wanita dan 33% pria), cium bibir (30% dan 50%) dan meraba/diraba (5% wanita dan 22% pria). Di antara wanita dan pria

yang mengaku pernah berpacaran, paling banyak dilaporkan oleh wanita dan pria pendidikan tamat SMA (92% wanita dan 94% pria)

Provinsi Sulawesi Selatan sendiri, berdasarkan data survei indikator kinerja program kependudukan dan keluarga berencana nasional 2015, proporsi tersebar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun, remaja pria 63,3% dan remaja wanita 57,2%. Sedangkan untuk hubungan seks remaja pria 30,2% dan remaja wanita 7,7%. Data Kota Makassar berdasarkan Survey yang dilakukan Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) menemukan jumlah remaja yang pernah melakukan seks pada usia SMP-SMA mencapai 47% hingga 54%.

Dari data Dinkes (Dinas Kesehatan) 2012 Kota Makassar termasuk daerah yang beresiko tinggi karena selain merupakan daerah tujuan wisata, faktor lifestyle masyarakat perkotaan telah bergeser, yang sangat dimungkinkan oleh pengaruh globalisasi dimana budaya luar tersebar dengan cepat seperti Free Sex, penyalahgunaan Napza, kelompok resti seperti waria, yang masih terselubung dalam masyarakat. Selain itu perilaku seks menyimpang juga merupakan salah satu sumber penularan penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS. Pada tahun 2012 kasus HIV/AIDS menurun yang diakibatkan perilaku seks bebas yaitu 493 kasus yang ditemukan di Puskesmas dan Rumah Sakit (Dinkes, 2012).

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) beberapa tahun yang lalu di SMKN 8 terdapat siswi diperoleh jumlah 32 siswa di kelas XI didapatkan hasil 3 diantaranya pernah berpacaran, berkencan dan bercumbu pada saat

pulang sekolah. Dan kelas XII yang berjumlah 29 siswi didapatkan hasil 2 diantaranya pernah berpacaran sampai melakukan hubungan seks pranikah di rumah pada saat tidak terdapat orang di rumahnya, didapatkan pula informasi pada tahun 2014 ada beberapa siswi sering melakukan pelanggaran sekolah seperti menonton film/video pornografi pada jam pelajaran, sehingga siswi yang lain merasa terganggu, berduaan di lingkungan sekolah hingga akhirnya siswi tersebut minggat dari rumahnya. Sedangkan pada tahun 2016 terjadi kasus kehamilan yang tidak diinginkan sehingga siswi tersebut harus putus sekolah dan menikah di usia dini. Sedangkan di SMA Kartika XX-I kebanyakan siswi menonton filem/video pornografi dan menyimpan situs tersebut, karena siswi dibebaskan membawa telpon kesekolah sehingga siswi bebas menonton situs media pornografi, siswi saling mengajak untuk menonton situs tersebut di jam pelajaran maupun di jam istirahat dan mereka sangat sering didapat oleh guru BK sedang menonton situs media pornografi.

### **Bahan dan Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (explanatory research) dengan metode survey. *Cross Sectional Study* (studi potong lintang) adalah penelitian di mana variabel independen dan variabel dependen dinilai hanya satu kali pada suatu saat (Nursalam, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mempelajari hubungan variabel bebas yaitu teman sebaya, pengetahuan, media pornografi, komunikasi orang tua variabel terikat yaitu perilaku seks pada remaja putri.

### **Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMKN 8 dan SMA Kartika XX-1 Kota Makassar pada bulan juli-oktober 2019

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

- a. Data primer menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari menyebarkan kuesioner ke siswa kelas XI-XII SMKN 8 dan SMA Kartika XX-1 kota makassar yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner.
- b. Data sekunder menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Data Dinkes Sulsel dan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada remaja dengan variabel yang sama dengan peneliti.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan seluruh subjek (manusia, binatang percobaan, data laboratorium, dll) yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukannya (Riyanto A, 2011:89)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI sampai

XII SMKN 8 berjumlah 370 orang dan SMA Kartika XX-1 531 orang maka total populasi dalam penelitian ini berjumlah 903 orang.

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi. Dimana sampel sebaiknya memenuhi kriteria yang dikehendaki, sampel yang dikehendaki merupakan bagian dari populasi target yang akan diteliti secara langsung, kelompok ini meliputi subjek yang memenuhi kriteria.

## HASIL

Penelitian dilaksanakan bulan Oktober 2019 di SMKN 8 dan SMA Kartika XX-1 di Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah metode observasional dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI sampai XII SMKN 8 berjumlah 370 orang dan SMA Kartika XX-1 531 orang maka total populasi dalam penelitian ini berjumlah 903 orang maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 277 responden yang memenuhi kriteria inklusi di SMKN 8 dan SMA Kartika XX-1 kelas XI-XII

### 1. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku seks dan variabel independen dalam penelitian ini adalah teman sebaya, pengetahuan, media pornografi, dan komunikasi orang tua. Hasil uji bivariat dari variabel dependen dan independen menggunakan uji analisis *chi-square*  $\alpha$  ( $p=0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan (95%). Adapun hasil analisis bivariat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. SMKN 8

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 137 responden pengaruh teman negatif yang lebih banyak perilaku seks rendah (35,4%) dan perilaku seks tinggi (8,3%) sedangkan teman positif perilaku seks tinggi lebih banyak (91,7%) dari pada yang rendah (64,6%)

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan  $p = ,000 < \alpha 0,005$  yang berarti  $H_0$  diterima, sehingga dinyatakan ada pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pada remaja putri

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 137 responden pengetahuan kurang yang lebih banyak perilaku seks rendah (55,4%) dan perilaku seks tinggi (36,1%) sedangkan pengetahuan cukup perilaku seks tinggi lebih banyak (63,9%) dari pada yang rendah (44,6%)

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan  $p = ,024 < \alpha 0,005$  yang berarti  $H_0$  diterima, sehingga dinyatakan ada pengaruh pengetahuan dengan perilaku seks pada remaja putri

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 137 responden mengakses media pornografi pengaruh perilaku seks lebih tinggi (93,1%) dibandingkan pengaruh seks lebih rendah (78,5%) perilaku seks dan Tidak mengakses media pornografi lebih rendah (21,5%) sedangkan lebih tinggi (6,9%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan berarti  $p = ,014 < \alpha 0,005$  yang berarti  $H_0$  diterima, sehingga dinyatakan ada pengaruh media pornografi dengan perilaku seks pada remaja putri

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 137 responden komunikasi orang tua yang kurang pengaruh perilaku seks lebih rendah (93,8%) dibandingkan perilaku seks tinggi (69,4%) sedangkan komunikasi orang tua yang baik memberikan pengaruh perilaku seks yang tinggi (30,6%) dibandingkan perilaku rendah (6,2%)

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan  $p = ,000 < \alpha (0,05)$ , yang berarti  $H_a$  diterima, sehingga dinyatakan ada pengaruh komunikasi orang tua dengan perilaku seks pada remaja putri

b. SMA Kartika XX-I

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 140 responden pengaruh teman negatif yang lebih banyak perilaku seks tinggi (83,6%) dan perilaku seks rendah (56,7%) sedangkan teman positif perilaku seks rendah lebih banyak (43,3%) dari pada yang rendah (16,4%)

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan  $p = ,000 < \alpha 0,005$  yang berarti  $H_a$  diterima, sehingga dinyatakan ada pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pada remaja putri

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 140 responden pengetahuan kurang yang lebih banyak perilaku seks rendah (71,6%) dan perilaku seks tinggi (49,3%) sedangkan pengetahuan cukup perilaku seks tinggi lebih banyak (50,7%) dari pada yang rendah (28,4%)

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai  $p = ,007 < \alpha 0,005$  yang berarti  $H_a$  diterima, sehingga dinyatakan ada pengaruh pengetahuan dengan perilaku seks pada remaja putri

Tabel 7 responden komunikasi orang tua yang kurang perilaku seks lebih rendah (86,6%) dibandingkan perilaku seks tinggi (68,5%) sedangkan komunikasi orang tua yang baik memberikan perilaku seks yang tinggi (31,5%) dibandingkan perilaku rendah (13,4%)

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai  $p = ,011 < \alpha 0,005$  yang berarti  $H_a$  diterima, sehingga dinyatakan ada pengaruh komunikasi orang tua dengan perilaku seks pada remaja putri

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya, pengetahuan, media pornografi, dan komunikasi orang tua terhadap perilaku seks remaja putri di SMKN 8 dan SMA Kartika XX-I Kota Makassar Tahun 2019. Adapun pembahasan untuk masing-masing variabel independen berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebagai berikut :

### 1. Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Pada Remaja Putri

Hasil penelitian menunjukkan dari SMKN 8 137 responden yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki pengaruh negatif leboh tinggi (78,8%) dari pada pengaruh positif (21,2%).Hal ini memberikan gambaran bahwa pada umumnya teman sebaya berdampak negatif terhadap pengaruh seks pada remaja tersebut karena mereka saling berkomunikasi dan saling mencurahkan isi hati dan bertukar pengalaman yang mereka alami, remaja tersebut saling mengajak untuk melakukan hubungan seks bahkan mereka menganggap hubungan seks itu sudah menjadi hal biasa Sedangkan Hasil penelitian dari SMA Kartika XX-I 140 responden yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki pengaruh negatif yang tinggi (70,7%) dibandingkan pengaruh positif (29,3%). Hal ini menyatakan bahwa remaja yang membawah pengaruh negatif berdampak buruk atau berisiko terhadap kelompok bermain.

Berdasarkan hasil analisis bivariat SMKN 8 menunjukkan bahwa responden pada umumnya menyatakan memiliki pengaruh teman sebaya yang negatif dan berdampak pada perilaku seks yang rendah (35,4%) sedangkan yang positif perilaku seks yang tinggi (91,7%). Hal ini disebabkan pengaruh negatif ada beberapa remaja tidak memiliki rasa penasaran yang tinggi

untuk melakukan hubungan seks pada lawan jenis mesti banyak pengaruh atau dorongan dari teman sebaya tersebut sedangkan pengaruh positif Teman sebaya tidak serta merta menjadikan remaja akan berperilaku yang baik namun yang menjadi pemicu remaja berperilaku seks yang tinggi adalah kurangnya kesadaran tentang dampak dari pada perilaku seks tersebut.

Sedangkan Bivariat SMA Kartika XX-1 menunjukkan bahwa responden pada umumnya menyatakan teman sebaya yang negatif pengaruh seks lebih tinggi (83,6%) sedangkan teman sebaya yang positif pengaruh seks lebih rendah (43,3%). Hal ini disebabkan remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku gaya pacaran teman sendiri yang menimbulkan rasa penasaran yang tinggi untuk berperilaku yang tidak baik dan mengejek teman sebaya apabila belum merasakan salah satu perilaku pacaran tersebut.

Peneliti menyimpulkan bahwa kesamaan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kehidupan dan kesamaan pengalaman-pengalaman berinteraksi dengan orang tua di rumah, dengan para guru di sekolah dan dengan orang-orang di lingkungan masyarakat tadi, semua ini mendorong kualitas hubungan antar kelompok teman sebaya ini menjadi semakin akrab, intim bahkan semakin bebas. Hubungan antar kelompok teman sebaya dalam kehidupan remaja yang berkembang menjadi semakin bebas. Inilah yang membawa remaja kearah perilaku kehidupan yang tidak sehat berkaitan dengan seks pranikah.

## 2. Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Pada Remaja Putri

Hasil penelitian menunjukkan dari SMKN 8 137 responden yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki pengetahuan kurang (45,3%)

sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup (54,7%). Hal ini menyatakan bahwa pengetahuan kurang lebih rendah dibanding pengetahuan cukup karena kurangnya penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang dapat memicu terjadinya seks bebas. Sedangkan Hasil penelitian dari SMA Kartika XX-I 140 responden yang dijadikan sebagai sampel, yang memiliki pengetahuan kurang (60,0%) sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup (40,0%). Hal ini menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan remaja tentang bahayanya dampak perilaku seks.

Berdasarkan hasil analisis bivariat SMKN 8 menunjukkan bahwa responden pada umumnya yang memiliki pengetahuan kurang yang berdampak pada perilaku seks rendah (54,7%) sedangkan pengetahuan yang cukup berdampak pada perilaku seks tinggi (63,9%). Hal ini menyatakan bahwa pengetahuan remaja yang cukup bisa saja menimbulkan keinginan untuk mempraktekkan secara langsung yang diketahuinya, karena semakin dia tau semakin dia ingin mencoba seperti apa perilaku seks tersebut. Sedangkan Bivariat SMA Kartika XX-1 menunjukkan bahwa responden pada umumnya menyatakan memiliki pengetahuan kurang yang rendah (71,6%) sedangkan pengetahuan cukup yang tinggi (50,7%). Hal ini menyatakan bahwa remaja memiliki pengetahuan kurang akan menyebabkan perilaku seks yang tinggi sebab tidak mengetahui dampak perilaku seks yang akan merugikan dirinya sendiri seperti hamil diluar nikah, malu dengan keluarga bahkan berpotensi putus sekolah dan menganggu masa depan serta psiko-sosial remaja.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan seksual pranikah remaja

terdiri dari pemahaman tentang seksualitas yang dilakukan sebelum menikah yang terdiri dari pengetahuan tentang fungsi hubungan seksual, akibat seksual pranikah, dan faktor yang mendorong seksual pranikah. Masa pacaran akan mendorong remaja mencapai suatu perasaan aman dengan pasangannya yang menimbulkan suatu keintiman seksual pada diri mereka. Pengalaman menyenangkan yang didapat dalam masa berpacaran menyebabkan mereka berfikir jika perilaku seksual sebagai suatu hal yang menyenangkan untuk dilakukan dengan pasangannya karena perilaku seksual mereka anggap sebagai perilaku yang normal dilakukan oleh orang yang telah dewasa. Masyarakat masih sangat mempercayai pada mitos-mitos seksual yang merupakan salah satu pemahaman yang salah tentang seksual. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu adat istiadat, budaya, agama, kurangnya sumber informasi dari sumber yang benar.

### 3. Media Pornografi Dengan Perilaku Seks Pada Remaja Putri

Hasil penelitian menunjukkan dari SMKN 8 137 responden yang dijadikan sebagai sampel, yang mengakses media pornografi (86,1%) sedangkan yang tidak mengakses media pornografi (13,9%). Hal ini disebabkan bahwa remaja yang sering mengakses media pornografi perilaku seksnya berisiko sangat tinggi karena mereka sering membayangkan apa yang telah dilihat dan akan berdampak buruk terhadap remaja tersebut. Sedangkan Hasil penelitian dari SMA Kartika XX-I 140 responden yang dijadikan sebagai sampel, yang mengakses media pornografi (85,0%) sedangkan yang tidak mengakses (15,0%). Hal ini disebabkan bahwa remaja yang menyimpan situs pornografi, dan mengakses terlalu

sering remaja akan merusak diri sendiri dan merusak daya ingat karena remaja merasa ingin melakukan, mencoba seperti apa perilaku seks tersebut setelah melihat situs pornografi.

Berdasarkan hasil analisis bivariat SMKN 8 menunjukkan bahwa responden pada umumnya remaja yang mengakses media pornografi yang perilaku seks tinggi (93,1%) sedangkan yang tidak mengakses media pornografi yang perilaku seks rendah (21,5%) Hal ini berdasarkan bahwa media pornografi perilaku seksnya lebih tinggi, karena remaja banyak yang mengakses situs pornografi dan menyimpan situs tersebut remaja menganggap hal tersebut adalah hal yang wajar untuk dilihat dan disimpan, remaja saling mengajak untuk mengakses situs pornografi melihatnya bersama-sama sehingga ingin mencoba yang akan merusak dirinya sendiri. Sedangkan, Berdasarkan hasil analisis bivariat SMA Kartika XX-I menunjukkan bahwa responden pada umumnya remaja mengakses media pornografi perilaku seks yang tinggi (93,2%) sedangkan remaja yang tidak mengakses media pornografi yang berperilaku seks rendah (23,9%). Hal ini dinyatakan bahwa remaja sangat berdampak terhadap perilaku seks dengan melihat situs media pornografi karena rasa penasaran ingin melakukan dan ingin mencoba sehingga kecanduan dan merusak diri sendiri seperti hamil diluar nikah, aborsi dan putus sekolah karena mental belum siap untuk berumah tangga.

Peneliti menyimpulkan bahwa remaja yang terpapar media pornografi secara terus-menerus, semakin besar hasrat seksualnya. Remaja menerima pesan seksual dari media pornografi secara konsisten berupa kissing, petting, bahkan hubungan seksual pranikah, tapi jarang dijelaskan akibat



dari perilaku seksual yang disajikan seperti hamil diluar nikah atau kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini membuat remaja tidak berpikir panjang untuk meniru apa yang mereka saksikan. Remaja menganggap keahlian dan kepuasan seksual adalah yang sesuai dengan yang mereka lihat

#### 4. Komunikasi Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pada Remaja Putri

Hasil penelitian menunjukkan dari SMKN 8 137 responden yang dijadikan sebagai sampel, komunikasi yang kurang terhadap orang tua (81,0%) sedangkan komunikasi baik (19,0%). Hal ini dinyatakan bahwa kurangnya komunikasi orang tua terhadap remaja akan berdampak berisiko terhadap perilaku seks karena remaja merasa kurang diperhatikan terhadap orang tua, sehingga remaja lebih terbuka dengan orang lain. Sedangkan

Hasil penelitian dari SMA Kartika XX-I 140 responden yang dijadikan sebagai sampel, komunikasi orang tua yang kurang (77,1%) sedangkan komunikasi orang tua yang baik (22,9%). Hal ini dinyatakan bahwa remaja yang kurang komunikasi dengan orang tua mereka lebih terbuka dengan orang lain sehingga remaja tersebut berdampak berisiko terhadap perilaku seks karena remaja tersebut merasa kurang diperhatikan, kurang pemantauan orang tua, sehingga remaja bebas ingin melakukan apa saja karena tidak ada larangan terhadap orang tua.

Berdasarkan hasil analisis bivariat SMKN 8 menunjukkan bahwa responden pada umumnya yang komunikasi kurang terhadap orang tua yang berdampak pada perilaku seks rendah (93,8%) sedangkan komunikasi orang tua yang baik berdampak pada perilaku seks yang tinggi (30,6%). Sedangkan Berdasarkan hasil analisis bivariat SMA Kartika XX-I

menunjukkan bahwa responden pada umumnya yang komunikasi kurang terhadap orang tua yang berdampak pada perilaku seks rendah (86,6%) sedangkan komunikasi orang tua yang baik berdampak pada perilaku seks tinggi (31,5%). Jadi perbandingan antara SMKN 8 dan SMA Kartika XX-I, di dua sekolah tersebut komunikasi orang tua sangat rendah sehingga berdampak berisiko terhadap perilaku seks pada remaja karena kurangnya perhatian orang tua sehingga remaja lebih terbuka dengan orang lain menceritakan tentang perilaku gaya pacaran sendiri, sebaiknya orang tua remaja lebih melancarkan komunikasi terhadap remaja agar remaja jauh terbuka terhadap orang tuanya sendiri dibanding orang lain.

Peneliti menyimpulkan bahwa orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, menjadikan mereka tidak terbuka pada anak, sehingga cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini. Orang tua yang seharusnya pertama kali memberikan pengetahuan seksual bagi anaknya Melalui komunikasi orang tua dapat menjelaskan norma mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan orang remaja terhadap lawan jenisnya. Ketertutupan orang tua mendorong remaja untuk mengetahui menurut cara mereka sendiri.

#### **Perbandingan SMKN 8 dan SMA Kartika XX-I**

SMKN 8 diantara variabel teman sebaya, pengetahuan, media pornografi dan komunikasi orang tua yang paling signifikan atau berpengaruh terhadap perilaku seks remaja adalah teman sebaya sangat berpeluang lebih besar untuk

melakukan perilaku seks yang berisiko tinggi karena berdampak negatif sehingga disimpulkan bahwa pengaruh teman sebaya 5 kali nilai B (1,660) lebih berisiko terjadinya perilaku seks dan komunikasi orang tua dengan hasil nilai B (-1,752) yang artinya bersifat protektif untuk mencegah terjadinya perilaku seks pada remaja. Sedangkan pengetahuan dan media pornografi tidak memenuhi syarat (tidak signifikan) maka dikeluarkan karena menggunakan analisis dengan sistem eliminasi mundur dimana ketika p lebih dari 0,05 maka akan dikeluarkan jika nilai p kurang dari 0,25 maka dipertahankan. Sedangkan di SMA Kartika XX-I setelah dianalisis dengan menggunakan regresi logistik variabel teman sebaya, pengetahuan, media pornografi dan komunikasi orang tua memenuhi syarat untuk dipertahankan. Dikatakan bahwa responden dengan pengaruh teman sebaya nilai B (1,340) dan media pornografi nilai B (1,342) sangat berpeluang lebih besar untuk melakukan perilaku seks yang berisiko tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor determinan antara teman sebaya, pengetahuan, media pornografi, dan komunikasi orang tua dengan perilaku seks pada remaja putri di SMKN 8 dan SMA Kartika XX-1 Kota Makassar Tahun 2019, dapat disimpulkan sebagai berikut :

### 1. SMKN 8

- a) Ada pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pada remaja putri, dimana hal ini dibuktikan dengan uji statistik chi-square diperoleh  $p\text{-value} = ,000 < \alpha (0,05)$  berarti signifikan.
- b) Ada pengaruh pengetahuan dengan perilaku seks pada remaja putri, dimana hal ini di buktikan dengan

uji statistik chi-square diperoleh  $p\text{-value} = ,024 < \alpha (0,05)$  berarti signifikan.

- c) Ada pengaruh media pornografi dengan perilaku seks pada remaja putri, dimana hal ini di buktikan dengan uji statistik chi-square diperoleh  $p\text{-value} = ,014 < \alpha (0,05)$  berarti signifikan.
  - d) Ada pengaruh komunikasi orang tua dengan perilaku seks pada remaja putri, dimana hal ini di buktikan dengan uji statistik chi-square diperoleh  $p\text{-value} = ,000 < \alpha (0,05)$  berarti signifikan.
- ## 2. SMA Kartika XX-I
- a) Ada pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pada remaja putri, dimana hal ini dibuktikan dengan uji statistik chi-square diperoleh  $p\text{-value} = ,000 < \alpha (0,05)$  berarti signifikan.
  - b) Ada pengaruh pengetahuan dengan perilaku seks pada remaja putri, dimana hal ini di buktikan dengan uji statistik chi-square diperoleh  $p\text{-value} = ,007 < \alpha (0,05)$  berarti signifikan.
  - c) Ada hubungan media pornografi dengan perilaku seks pada remaja putri, dimana hal ini di buktikan dengan uji statistik chi-square diperoleh  $p\text{-value} = ,005 < \alpha (0,05)$  berarti signifikan.
  - d) Ada hubungan komunikasi orang tua dengan perilaku seks pada remaja putri, dimana hal ini di buktikan dengan uji statistik chi-square diperoleh  $p\text{-value} = ,011 < \alpha (0,05)$  berarti signifikan.

## SARAN

1. Diharapkan untuk remaja putri agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang seks, meningkatkan pemahaman tingkat agama dan mengaktifkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang membangun karakter

- yang baik sehingga kecenderungan untuk mengakses konten negatif dapat dikurangi, serta dapat cerdas dalam memilih teman yang baik agar selalu saling mendukung untuk hal yang positif
2. Diharapkan kepada orangtua perlu adanya pola komunikasi yang baik dengan anaknya sehingga anak merasa nyaman dan dekat dengan orangtuanya, dengan ini maka remaja tidak selalu berbagi cerita kepada teman temannya yang di khawatirkan akan berdampak pada perilaku seks yang beresiko
  3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam penelitian tentang perilaku seks pada remaja putri

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agha, S., & Rossem, R.V., (2004). *Impact of a School-based Peer Sexual Health Intervention on Normative Beliefs, Risk Perceptions, and Sexual Behavior of Zambian Adolescents*. 34, 441–452 : *Journal of Adolescent Health*
- Ahmad dan Mubiar, (2011). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja (Tinjauan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)*. Bandung: Refika Aditama
- American Academy of Pediatrics.(2011). *The impact of social media on children, adolescents, and families*. Gween Schurgin O’Keeffe, Katleen Clark-Pearson and Council on Communication and media. *Pediatrics* 2011; 127;800-804.
- Annadharah Amilia Amrillah. 2018. Hubungan antara pengetahuan seksualitas kualitas komunikasi orang tua anak dengan perilaku seks pranikah
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet & Pusat Kajian Komunikasi Universitas Indonesia. (2015). *Profil pengguna internet 2014*. Jakarta: APJII
- BKKBN .2017.Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa.Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja
- Diah suci haryani dkk, 2016. Peran oran tua berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja di SMKN 1 sedayu
- Dwi, D. P (2012).Fenomena *cyberbullying* pada siswa SMA (lima SMA di kota Yogyakarta). Fakultas Ilmu Pendidikan,Universiter Negeri Yogyakarta
- Erna Mesra1, Fauziah. 2016 Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja
- Green, L. 1991. *Precede-Proceed Framework*. Colombia: My fieldPublishing Company.
- Haryati Astuti, 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas : Akademi Kebidanan Husada Gemilang, Jl. Pendidikan, Tembilahan Hilir, Kab. Inhil, Riau 29281
- Hurlock, B dan Elizabeth. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Kusmiran, E (2012). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Kumalasari & Andhyantoro. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Mar'atussaliha, Dkk, 2017. *Faktor Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Smk Di Kota Makassar Tahun 2017. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 14 Nomor 2 Tahun 2018 • eISSN : 2302-2531*. Diakses Tanggal 30 July 2019
- Mega M, dkk, 2018. *Tipe Parental Mediation dan Adiksi Internet Siswa Kelas V SD X Bandung. PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi eISSN: 2502-2903, pISSN: 2356-3591 Volume 5, Nomor 2, 2018: 221-230*. Diakses tanggal 28 July 2019
- Nadia Ade Pratiwi, dkk, 2017. Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja SMA di kota Tegal : <https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/37719>
- Nur fadilah, 2017. Dampak Media Pornografi Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja [https://www.researchgate.net/publication/334651373\\_Dampak\\_Media\\_Pornografi\\_Terhadap\\_Perilaku\\_Seks\\_Pranikah\\_Pada\\_Remaja](https://www.researchgate.net/publication/334651373_Dampak_Media_Pornografi_Terhadap_Perilaku_Seks_Pranikah_Pada_Remaja)
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2003. h. 3
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Puspitasari, W. (2015). Retrieved from Antara News: <https://www.antaranews.com/berita/531954/konferensi-internasional-kb-dilaksanakan-januari-2016>.
- Rifauddin, M. (2016). Fenomena cyberbullying pada remaja. *Jurnal ilmu perpustakaan, informasi, dan kearsipan khiznah Al-Hikmah*, 4 (1), 35-44. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khiznah-al-hikmah/article/view/1068>
- Susanto. Hubungan antara sikap terhadap media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja, Fakultas Psikologi : Univeritas Ahmad Dahlan.
- World Health Organization (WHO) (2016). *WHO statistic informasi system (WHOSIS)* <http://www.who.int/whosis/who-stat/2016/en> diakses pada tanggal 29 July 2019
- Yulianto. (2010). Gambaran Sikap Siswa SMP Terhadap Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul Jakarta*, vol.8 , 48-57. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=940&val=4564>.
- Zulinar Firda Fauzy, 2014. Hubungan antara komunikasi orangtua dan anak tentang seksual dengan persepsi remaja terhadap perilaku seks pranikah : <http://journal.unair.ac.id/JPKS@hubungan-antara-komunikasi-orangtua-dan-anak-tentang-seksual-dengan-persepsi-remaja-terhadap-perilaku-seks-pranikah-article-8866-media-52-category-10.html>

## Lampiran :

**Tabel 1 Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pada Remaja Putri di SMKN 8 Kota Makassar Tahun 2019**

Teman Sebaya	Perilaku Seks Pada Remaja				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	6	8,3	23	35,4	108	78,8	,000
Positif	66	91,7	42	64,6	29	21,2	
Total	72	100,0	65	100,0	137	100,0	

*Sumber : Data Primer 2019***Tabel 2 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Seks Pada Remaja Putri di SMKN 8 Kota Makassar Tahun 2019**

Pengetahuan	Perilaku Seks Pada Remaja				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	26	36,1	36	55,4	75	54,7	,024
Cukup	46	63,9	29	44,6	62	45,3	
Total	72	100,0	65	100,0	137	100,0	

*Sumber : Data Primer 2019***Tabel 3 Pengaruh Media Pornografi Terhadap Perilaku Seks Pada Remaja Putri di SMKN 8 Kota Makassar Tahun 2019**

Media Pornografi	Perilaku Seks Pada Remaja				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Mengakses	67	93,1	51	78,5	118	86,1	,014
Tidak Mengakses	5	6,9	14	21,5	19	13,9	
Total	72	100,0	65	100,0	137	100,0	

*Sumber : Data Primer 2019*

**Tabel 4 Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Pada Remaja Putri di SMKN 8 Kota Makassar Tahun 2019**

Komunikasi Orang Tua	Perilaku Seks Pada Remaja				Jumlah	Nilai <i>p</i>	
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	50	69,4	61	93,8	111	81,0	,000
Baik	22	30,6	4	6,2	26	19,0	
Total	72	100,0	65	100,0	137	100,0	

*Sumber : Data Primer 2019*

**Tabel 5 Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pada Remaja Putri di SMA Kartika XX-I Kota Makassar Tahun 2019**

Teman Sebaya	Perilaku Seks Pada Remaja				Jumlah	Nilai <i>p</i>	
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	61	83,6	38	56,7	99	70,7	,000
Positif	12	16,4	29	43,3	41	29,3	
Total	73	100,0	67	100,0	140	100,0	

*Sumber : Data Primer 2019*

**Tabel 6 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Seks Pada Remaja Putri di SMA Kartika XX-I Kota Makassar Tahun 2019**

Pengetahuan	Perilaku Seks Pada Remaja				Jumlah	Nilai <i>p</i>	
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	36	49,3	48	71,6	86	60,0	,007
Cukup	36	50,7	19	28,4	56	40,0	
Total	73	100,0	67	100,0	140	100,0	

*Sumber : Data Primer 2019*

**Tabel 7 Pengaruh Media Pornografi Terhadap Perilaku Seks Pada Remaja Putri di SMA Kartika XX-I Kota Makassar Tahun 2019**

Media Pornografi	Perilaku Seks Pada Remaja				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Tinggi		Rendah		N	%	
	N	%	n	%			
Mengakses	68	93,2	51	76,1	119	85,0	,005
Tidak Mengakses	5	6,8	16	23,9	21	15,0	
Total	73	100,0	67	100,0	140	100,0	

*Sumber : Data Primer 2019***Tabel 8 Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Pada Remaja Putri di SMA Kartika XX-I Kota Makassar Tahun 2019**

Komunikasi Orang Tua	Perilaku Seks Pada Remaja				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	50	68,5	58	86,6	108	77,1	,011
Baik	23	31,5	9	13,4	32	22,9	
Total	73	100,0	67	100,0	140	100,0	

*Sumber : Data Primer 2019*